

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019)

Yaumil Khoiriyah^{1*}, Tia Putri Kartika²

Institut Informatika & Bisnis Darmajaya
yaumil_khoiriyah@yahoo.com

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh manajemen pajak, beban pajak tangguhan dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 sampai 2019. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel yang didapat berjumlah 62 perusahaan manufaktur. Jenis datayang digunakan adalah data sekunder dengan mengumpulkan data-data dari *www.idx.co.id*. Metode analisis yang digunakan adalah metode Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan beban pajak tangguhan dan penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Manajemen Laba, Manajemen Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Penghindaran Pajak

Abstract.

This study aims to test empirically the effect of tax management, deferred tax burden and tax avoidance on earnings management. The population in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2019. The sample in this study used a purposive sampling method, so that the sample obtained was 62 manufacturing companies. The type of data used is secondary data by collecting data from www.idx.co.id. The analytical method used is the multiple linear regression method. The results showed that tax management had a significant effect on earnings management, while deferred tax expense and tax avoidance had no significant effect on earnings management.

Keywords: Earnings Management, Tax Management, Deferred Tax Expense, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Tujuan yang ingin dicapai manajemen dalam perusahaan adalah menyajikan laporan keuangan pada posisi laba karena hal ini berkaitan dengan bonus yang akan diperoleh manajemen atas kinerjanya. Informasi laba dalam laporan keuangan juga sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan. Informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan kas dimasa yang akan datang. Sehingga dalam perkembangannya perusahaan selalu berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan untuk berbagai proyeksi tersebut. Situasi ini memungkinkan manajemen untuk melakukan perilaku yang tidak semestinya dalam menyajikan laporan keuangan dengan memanfaatkan praktik Manajemen Laba (*Earnings Management*) (Astutik dan Mildawati, 2016).

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan manajemen perusahaan untuk memaksimalkan atau meminimumkan jumlah laba sesuai dengan jumlah yang diharapkan

perusahaan, yaitu dengan menekan jumlah laba untuk dapat meningkatkan jumlah pendapatan yang dihasilkan dan sebaliknya. Sering kali manajemen laba telah menjadi faktor yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan karena informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya atau disebut juga dengan asimetri informasi yaitu kondisi dimana terjadi ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Manajemen memiliki wewenang dan keleluasaan dalam memaksimalkan laba perusahaan yang mengarah pada proses memaksimalkan keuntungan pribadi dengan biaya yang harus ditanggung perusahaan.

Kasus penyusunan laporan keuangan yang terkait dengan manajemen laba terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Kasus ini berawal dari amburadulnya bisnis beras yang dikelola anak usaha perseroan PT Indo Beras Unggul karena terbukti mengoplos. Pasca kasus tersebut, kesulitan keuangan mulai mendera PT AISA yang dimulai dari kesulitan bayar bunga dan pokok obligasi yang berujung gagal bayar. Melalui keterbukaan AISA pada 7 Desember 2018, menyatakan KAP Ernest & Young Indonesia (EY) telah melakukan pemeriksaan, pemetaan, identifikasi, dan melakukan audit investigatif atas berbagai aspek finansial pada laporan keuangan 2017 PT AISA. Hasil investigasi mendapati dugaan adanya penggelembungan (*overstatement*) senilai Rp.4 triliun oleh manajemen lama pada beberapa pos akuntansi (www.cnbcindonesia.com).

Kusumawati dan Sasongko (2005) mengatakan bahwa diantara pihak eksternal dan internal dalam suatu perusahaan terdapat berbagai kepentingan sehingga dapat menimbulkan pertentangan kepentingan seperti pihak manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pemerintah ingin memungut pajak sebesar-besarnya. Situasi ini menyebabkan manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya meminimalkan beban pajak ini sering disebut dengan manajemen pajak. Manajemen pajak merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak yang tujuan akhirnya menyebabkan utang pajak, baik PPh maupun pajak lainnya berada pada posisi seminimal mungkin, sepanjang hal ini masih berada dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, manajemen pajak merupakan tindakan yang legal karena diperbolehkan oleh pemerintah selama dalam aturan undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia (Aditama dan Purwaningsih, 2014). Manajemen pajak dan manajemen laba terkait satu sama lain, karena sama-sama bertujuan untuk mencapai target laba yang diinginkan oleh manajemen perusahaan.

Selain manajemen pajak, beban pajak tangguhan juga dapat mempengaruhi manajemen laba. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Watt dan Zimmerman dalam Widyaningsih dan Purnamawati (2012) bahwa alasan penghematan atau penundaan pajak untuk mengurangi laba yang dilaporkan merupakan salah satu dari tiga hipotesis sehubungan dengan teori akuntansi positif, yaitu *Political Cost Hypothesis* sehingga beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba sebagai motivasi penghematan pajak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menunda pendapatan dan mempercepat biaya untuk menghemat pajak (Achyani dan Lestari, 2019). Beban pajak tangguhan mengakibatkan liabilitas pajak tangguhan dimasa yang akan datang. Sehingga perusahaan dapat menunda pembayaran pajak yang menjadi tanggungannya pada periode tertentu, sehingga laba perusahaan yang dilaporkan pada periode bersangkutan akan lebih besar.

Penghindaran pajak juga diduga dapat mempengaruhi manajemen laba. Salah satu motivasi manajemen laba adalah meminimalkan pajak. Perusahaan menganggap pajak sebagai beban sehingga perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan pajak yang akan dibayarkan. Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan undang-

undang yang berlaku. Oleh karena itu, manajemen perusahaan cenderung melakukan manajemen laba untuk meminimalkan beban pajaknya dengan melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak, karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak menggunakan sejumlah metode dan teknik yang cenderung memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2016).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Teori keagenan sering digunakan untuk menjelaskan manajemen laba. Timbulnya praktik manajemen laba terjadi ketika *agent* lebih banyak mengetahui informasi internal prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan *principal*. Adanya asimetri informasi ini memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba (Priantinah, 2008) yang menyebabkan *agent* cenderung melakukan perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behaviour*).

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh manajemen pajak terhadap manajemen laba, 2) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba, 3) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang secara rutin mempublikasikan laporan tahunan atau laporan keuangannya selama periode 2017-2019.
3. Laporan keuangan tahunan disajikan dalam mata uang Rupiah, dengan periode laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2019.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen sebagai berikut:

a. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan kebijakan-kebijakan akuntansi atau tindakan-tindakan yang dipilih oleh manajer untuk mencapai beberapa tujuan khusus dalam pelaporan laba (Astutik dan Mildawati, 2016). Dalam penelitian ini manajemen laba diproksikan dengan *Discretionary Accrual* dengan menggunakan model Jones (1991) yang telah dimodifikasi oleh Dechow et al, (1995). Model perhitungannya sebagai berikut:

1. Menghitung *Total Accrual* (TA)

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menghitung *Nondiscretionary Accrual* (NDA)

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon$$

Persamaan akrual total diatas diestimasi dengan metode *Ordinary Last Square* (OLS) untuk memperoleh angka koefisien α_1 , α_2 , dan α_3 . Setelah diperoleh nilai koefisien α_1 , α_2 , dan α_3 , maka dilanjutkan dengan menghitung komponen *nondiscretionary accrual*.

$$NDAit = \alpha_1 (1/Ait_{-1}) + \alpha_2 (\Delta REVit/Ait_{-1} - \Delta RECit/Ait_{-1}) + \alpha_3 (PPEit/Ait_{-1}) + \varepsilon$$

3. Menghitung *Discretionary Accrual* (DA)

$$DAit = TAit - NDAit$$

Keterangan:

TAit : *Total Accrual* perusahaan i pada tahun ke t

NIit : Laba bersih perusahaan i pada tahun ke t

CFOit : Arus kas operasi perusahaan i pada tahun ke t

Ait : Total aset perusahaan i pada tahun ke t

Ait-1 : Total aset perusahaan i pada tahun ke t-1

$\Delta REVit$: Pendapatan (penjualan) perusahaan i pada tahun ke t dikurangi pendapatan (penjualan) perusahaan i pada tahun ke t-1

$\Delta RECit$: Piutang bersih perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang bersih pada tahun t-1

PPEit : Aktiva tetap (*gross*) perusahaan i pada tahun ke t

NDAit : *Nondiscretionary Accrual* perusahaan i pada tahun ke t

DAit : *Discretionary Accrual* perusahaan i pada tahun ke t

b. Manajemen Pajak

Manajemen pajak merupakan pengelolaan kewajiban perpajakan dengan menggunakan strategi untuk meminimalkan jumlah beban pajak (Rusydi dan Kusumawati, 2010). Dalam penelitian ini manajemen pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Wild et al., 2004). Rumus *tax retention rate* sebagai berikut (Wild et al., 2004):

$$TRR = (Net\ Income)/(Pretax\ Income)$$

Keterangan:

TRR : *Tax Retention Rate* perusahaan

Net Income : Laba bersih perusahaan

Pretax Income : Laba sebelum pajak perusahaan

c. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan (*Defferent Tax Expense*) merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang (*payable*) atau terpulihkan (*recoverable*) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer antara laba komersial dengan laba fiskal (Astutik dan Mildawati, 2016). Berikut merupakan model untuk menguji *Defferent Tax Expense* (DTE) (Phillips et al, 2003):

$$DTE = \text{Beban Pajak Tangguhan} / \text{Total Asset } t - 1$$

d. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah usaha wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan cara menggunakan alternatif-alternatif yang riil yang dapat diterima oleh fiskus (Nugraha dkk, 2015). Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan model *Effective Tax Rate* (ETR), model ini sering digunakan dalam mengukur seberapa besar perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak karena mampu mengidentifikasi keagresifan penghindaran pajak perusahaan (Chen et al, 2015).

$$ETR = \text{Beban Pajak Penghasilan} / \text{Laba Sebelum Pajak}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis Regresi Linier Berganda. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Jika regresi linier memenuhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik: a). Uji Normalitas, tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal, b). Uji Multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, c). Uji Autokorelasi. Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1, d). Uji Heteroskedastisitas. Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model ini digunakan karena penelitian ini menggunakan variabel independen lebih dari satu maka analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Manajemen Laba dengan proksi *Discretionary Accruals*
 X1 : Manajemen Pajak dengan proksi *Tax Retention Rate*
 X2 : Beban Pajak Tangguhan dengan proksi *Defferent Tax Expense*
 X3 : Penghindaran Pajak dengan proksi *Effective Tax Rate*
 $\beta_1\beta_2\beta_3$: Nilai beta atau Koefisien Regresi
 α : Konstanta
 ε : Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan deskriptif tentang variabel-variabel independen dan dependen secara statistik yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Hasil tabel statistik deskriptif disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen laba	186	-,3261	1,1127	-,091603	,1669388
Manajemen pajak	186	,0469	124,7635	1,914863	9,6692558
Beban pajak tangguhan	186	-3,0758	,0903	-,016273	,2257695
Penghindaran pajak	186	-4,2712	,6899	-,239077	,3692542

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver 20

Uji Asumsi Klasik

Dari uji asumsi klasik yang dilakukan menghasilkan: a). Uji Normalitas. Dengan menggunakan *Nonparametrik Kolmogorov Smirnov (1-Sample K-S)*, diperoleh model regresi yang tidak berdistribusi secara normal karena nilai *Sig* < 0,05. Dengan demikian untuk menormalkan data dalam penelitian ini menggunakan cara outlier. Setelah dilakukan outlier menunjukkan data outlier dengan 48 observasi, maka data observasi dari 186 menjadi 138 observasi. Sehingga data berdistribusi secara normal, b). Uji Multikolinieritas. Dari hasil uji menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *VIF* < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi, c). Uji Autokorelasi. Dari pengujian menunjukkan bahwa nilai *DW* test berada pada daerah nonautokorelasi sehingga dapat disimpulkan model yang digunakan tidak terjadi masalah autokorelasi, d). Uji Heteroskedastisitas. Dengan menggunakan uji *glejser* yaitu dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai *absolute residualnya (ABS_RES)*, menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai *Sig* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar koefisien regresi mempengaruhi faktor yang digunakan dalam model penelitian. Dari pengujian yang telah dilakukan model regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien Regresi	Sig.	T
(Constant)	-,235	,000	-5,853
Manajemen pajak	,145	,006	2,781
Beban pajak tangguhan	,081	,960	,050
Penghindaran pajak	-,037	,263	-1,125
Sig. F	,034 ^b		
R	,250 ^a		
R ²	,063		

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver 20

Pembahasan

Pengaruh Manajemen Pajak Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang berorientasi laba, tentu akan berusaha meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan dari suatu negara. Hal ini digunakan para manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen pajak. Menurut Pohan (2013) manajemen pajak adalah usaha menyeluruh yang dilakukan *tax manager* dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis, sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan. Manajemen pajak tersebut bertujuan bukan untuk mengelak membayar pajak, tetapi mengatur sehingga pajak yang dibayar tidak lebih dari jumlah yang seharusnya.

Hasil pengujian menunjukkan manajemen pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan melakukan manajemen pajak maka manajemen laba yang diterapkan dalam perusahaan juga semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan manajemen pajak seefektif mungkin, bukan hanya untuk memperoleh keuntungan dari segi fiskal saja, namun perusahaan juga memperoleh keuntungan dalam perolehan modal tambahan dari investor melalui penjualan saham perusahaan. Karena perusahaan yang sudah go public cenderung high profile, agar nilai saham perusahaan meningkat maka manajemen termotivasi untuk memberikan informasi kinerja perusahaan sebaik mungkin. Oleh karena itu, pajak sebagai unsur pengurang laba akan diusahakan oleh manajemen untuk diminimalkan agar mengoptimalkan laba bersih perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Scott (2003) dalam Sumomba (2010) yang mengungkapkan bahwa ada beberapa motivasi yang mendorong manajemen melakukan manajemen laba, salah satunya adalah motivasi pajak. Manajemen termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba untuk mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan dengan cara menurunkan laba sebelum pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Menurut PSAK No.46 beban pajak (*tax expense*) adalah jumlah agregat pajak kini (*current tax*) dan pajak tangguhan (*deffered tax*) yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi akuntansi pada suatu atau dalam periode berjalan sebagai beban atau penghasilan. Pajak kini (*current tax*) adalah jumlah pajak penghasilan terutang atas penghasilan kena pajak dalam periode atau tahun pajak berjalan, sedangkan pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terutang untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak. Pajak tangguhan ini diperhitungkan laba rugi akuntansi dalam suatu periode berjalan yang diakui sebagai manfaat atau beban pajak tangguhan. Hasil pengujian menunjukkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa beban pajak tangguhan tidak dapat mendeteksi dan menggambarkan manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriany (2016), bahwa Perusahaan yang ada di Indonesia memanfaatkan celah untuk melakukan manajemen laba dengan menggunakan beban pajak tangguhan pada laporan fiskalnya, namun hal ini akan terkoreksi pada saat pemeriksaan laporan fiskal. Peraturan perpajakan memberikan batasan lebih ketat dalam perhitungan pajak, yaitu hanya mengakui besarnya penghasilan atau biaya pada saat diterima atau dikeluarkan sebagai dasar dalam perhitungan laba rugi fiskalnya. Dengan kata lain perpajakan hanya mengakui beban pajak pada periode tersebut dan tidak mengakui adanya beban pajak tangguhan (Trimuriana & Muhamad, 2015). Sehingga ada tidaknya beban pajak tangguhan tidak dapat mempengaruhi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba.

Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba

Meminimumkan kewajiban pajak dengan mengikuti peraturan perpajakan yang ada salah satunya adalah penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Pohan (2016:14) menjelaskan penghindaran pajak adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari dampak pengenaan pajak yang tidak dikehendaki, dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak terutang. Hasil pengujian menunjukkan penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan suatu perusahaan tidak mempengaruhi dalam praktik manajemen laba.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antonius & Tampubolon (2019) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan didalam perusahaan manufaktur terdapat beberapa divisi atau departemen dengan masing-masing manajemen. Hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan, dimana manajemen akan memprioritaskan kepentingannya dalam memperoleh bonus apabila menunjukkan hasil kinerja yang memuaskan. Sehingga, manajemen laba yang dilakukan cenderung terjadi karena *self interest* manajemen, bukan karena penghindaran pajak yang menjadi kepentingan dari pemilik perusahaan (*principal*). Dimana pemilik perusahaan menginginkan deviden yang tinggi, dengan mengeluarkan biaya-biaya seminimal mungkin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian maka kesimpulan yang didapat sebagai berikut: 1). Hasil pengujian menunjukkan manajemen pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan melakukan manajemen pajak maka manajemen laba yang diterapkan dalam perusahaan juga semakin baik, 2). Hasil pengujian menunjukkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa beban pajak tangguhan tidak dapat mendeteksi dan menggambarkan manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan, 3). Hasil pengujian menunjukkan penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan suatu perusahaan tidak mempengaruhi dalam praktik manajemen laba.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai telah diadakannya Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Prospek Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Era New Normal”.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77-88.
- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, Nomor 3, Maret 2016*.
- Antonius, R., & Tampubolon, L. D. (2019). Analisis penghindaran pajak, beban pajak tangguhan, dan koneksi politik terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 1(1), 39-52.
- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(3).
- Bursa Efek Indonesia. 2017 - 2019. Annual report. www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 20 Mei 2020.
- Chen, H., Tang, S., Wu, D., & Yang, D. (2015). *The Political Dynamics of Corporate Tax Avoidance : The Chinese Experience*, (June 2014).
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *Accounting review*, 193-225.
- Fitriany, L. C., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2011-2013) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Pohan, Chairil. A. (2013). Manajemen Perpajakan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Scout, W. R. (2003). Financial Accounting Theory 2nd Edition. Prentice Hall Canada, Inc. Toronto.
- Suandy, E. 2008. Perencanaan Pajak. Penerbit Salemba Empat. Edisi Keempat. Jakarta.
- Sulistiyanto, H. Sri. (2008). “Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris. Jakarta: Grasindo.
- Sumomba, C. R. 2010. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Widyaningsih, A. dan C.A. Purnamawati. (2012). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Prosiding Seminar Nasional Forum Bisnis & Keuangan.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Hasley. (2005). Financial Statement Analysis (Analisis Laporan Keuangan). Edisi 8, Buku Satu. Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Bachtiar, S. Nurwahyu Harahap. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Zain, M. 2007. Manajemen Perpajakan. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.